

PERANCANGAN INTERIOR *DAYCARE* DAN *PRESCHOOL* BUNDA GANESHA DI KOTA BANDUNG

INTERIOR DESIGN DAYCARE AND PRESCHOOL BUNDA GANESHA IN BANDUNG CITY

Dwi Eka Agustiani Muslimin, Ratri Wulandari, Irwan Sudarisman

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

dwiekaagustiani@gmail.com, wulandarir@telkomuniversity.co.id, irwansudarisman@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : pendidikan pra sekolah pada anak usia dini merupakan suatu kebutuhan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. karena pada saat itu anak berada pada usia emas, sehingga lebih mudah menyerap ilmu serta aktif dalam bergerak dan bereksplorasi mencari tahu hal-hal baru. Untuk itu, anak pada usia dini memerlukan pendidikan penuh dari orang tua ataupun pendamping pengganti seperti daycare dan preschool dalam menemani perkembangan tumbuh kembang anak.

Kota Bandung merupakan kota pendidikan inklusif sehingga pendidikan anak usia dini layak disandang oleh siapa saja tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. sekolah inklusif menuntut desain yang dapat seimbang antara kebutuhan psikis anak normal dengan anak berkebutuhan khusus terutama pada area kelas sehingga anak dapat lebih fokus untuk mengikuti kegiatan. Melalui metoda analisa, survei dan wawancara sehingga perancangan interior Daycare dan Preschool dengan suasana *Fun* dan *Relaxing* dapat memberikan kesan ceria namun tetap nyaman.

Kata Kunci : *Daycare, preschool*, inklusif, fun, relaxing, Bandung.

Abstract : *Preschool education in early childhood is a necessity for children from birth to six years of age. Because at that time the child is in golden age, so it is easier to absorb knowledge and active in moving and explore to find out new things. For that, children at an early age requires full education parents or companion substitute such as daycare and preschool in accompanying the development of child development.*

Bandung is the city of Education for Inclusive, so Early childhood with girded by anyone is no exception for children with special needs. Inclusive school demanding design that can be balanced between the demand for psychic children with special needs and without. Especially in the area class so the child can be focus for following activities. Through the method of analysis, survey and interview so the interior design of Daycare and Preschool with an atmosphere of fun and relaxing can give impression of a cheerful but still comfortable.

Keywords : *Daycare, Preschool, Children, inclusive, fun, relaxing*, Bandung.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, bahkan dalam Undang-Undang Dasar Negara pasal 31 ayat 1 tahun 1945 merupakan hak setiap warga negara dan wajib mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan wadah untuk melaksanakan proses pendidikan tersebut. Pemerintah menganjurkan pendidikan dari sejak lahir hingga SMA seperti yang telah dilansir dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan pra sekolah pada usia dini merupakan suatu kebutuhan bagi anak-anak dari sejak lahir hingga usia enam tahun. selain itu perkembangan anak usia dini pada masa keemasan atau "golden age" menjadi fase penting dalam rentang kehidupan pada masa perkembangan anak, karena pada masa tersebut anak-anak berada dalam masa peka dan lebih mudah menyerap ilmu serta aktif dalam bergerak dan bereksplorasi mencari tahu hal-hal baru. Sehingga, kehadiran kehadiran orangtua dan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Anak-anak dengan hambatan belajar atau berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam memulai pendidikan sejak usia dini (Republika.co.id/2016) pendidikan inklusif seharusnya dapat dimulai sejak usia dini. selain undang-undang yang mengatur terselenggaranya pendidikan inklusif serta kajian ilmiah yang menunjukkan nilai positif tentang layanan pendidikan inklusif sejak dini. Namun, belum banyak lembaga pendidikan usia dini yang menerima anak dengan kebutuhan khusus. oleh sebab itu banyak anak-anak dengan kebutuhan khusus yang mengalami keterlambatan penanganan sehingga lebih sulit untuk disembuhkan. Pada senin 26 oktober 2015 di aula Santo Aloysius, Bandung. Walikota Bandung menetapkan Bandung sebagai kota pendidikan Inklusif (portal.Bandung.go.id/2015)

Salah satu sarana pendidikan anak usia dini yang berada di kota Bandung adalah Daycare dan Preschool Bunda Ganesha. Bunda Ganesha merupakan sekolah dengan program Holistik Integratif dan penerapan sistem pembelajaran menggunakan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) bermain sambil belajar. Holistik integratif merupakan sarana perkembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkaitan secara stimulus dan sistematis (Bappenas, 2006). Dengan program pendidikan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun yang berupa Daycare Preschool dan Taman Kanak-kanak (TK) dan program tambahan berupa fasilitas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Kota Bandung sendiri telah melaksanakan plotting model pendidikan inklusif mulai dari tahun 2015 dan menjadi kota pendidikan inklusif (Disdik, 2017). Dan untuk mendukung program pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan inklusi dibutuhkan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Namun, keterbatasan area lahan mengharuskan pembatasan jumlah siswa serta fasilitas anak berkebutuhan khusus (ABK) yang belum tersedia seperti, fasilitas terapi dan penggunaan warna yang sesuai dengan kondisi psikis anak yang berbeda. Setiap anak berkebutuhan khusus baik yang permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajar yang berbeda-beda (Hildayani, 2009) Menanggapi Kondisi tersebut, maka diperlukan perancangan baru yang dapat menampung aktivitas dan fasilitas Bunda Ganesha secara lengkap dan sesuai dengan program dan metode belajar yang ideal. Pada perancangan ini Bunda Ganesha Daycare dan Preschool akan ditempatkan di jalan Setraria 3 daerah Sukawarna, yang mana pada daerah tersebut belum terdapat daycare dan preschool.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat Daycare dan Preschool inklusif pada daerah sukawarna
2. Kebutuhan fasilitas interior untuk anak reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang disesuaikan dengan kondisi psikis yang berbeda-beda.
3. Kebutuhan fasilitas dan furniture untuk mendukung metode belajar dengan kurikulum *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dan sasaran dari perancangan interior Bunda Ganesha Daycare dan Preschool di Bandung adalah sebagai berikut:

1. Merancang interior Daycare dan Preschool yang sesuai dengan kondisi psikis anak yang berbeda sehingga anak dapat mengikuti kegiatan bermain dan belajar secara maksimal. Dengan sasaran:
 - o Pemilihan warna dan dekorasi yang sesuai dengan kondisi psikis anak yang berbeda.
 - o Menyediakan fasilitas interior yang sesuai dengan kurikulum BCCT

1.4 Metode Pengumpulan data

- Survei
Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pada daycare dan preschool di Bandung maka dilakukan survey secara langsung dan melakukan pengamatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada fasilitas Daycare dan Preschool.
- Wawancara
Dengan melakukan wawancara terbuka dan tidak dalam suasana formal dengan pihak terkait yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini.
- Dokumentasi
Menggunakan media berupa kamera untuk mengambil gambar/foto dan rekaman video/suara yang terdapat pada lokasi survey serta melakukan pengukuran menggunakan meteran untuk mengukur tinggi ruangan, jarak sirkulasi, antar furnitur dan sebagainya.
- Studi Literatur
Dengan mengumpulkan data-data yang mendukung tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung fasilitas bermain dan belajar anak-anak yang berupa kajian teori-teori atau data pendukung yang membantu dalam menyelesaikan dalam objek perancangan tersebut.

1.5 Metode Penulisan Laporan

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menceritakan dan menggambarkan berdasarkan kejadian nyata sesuai fakta yang diperoleh.

2. Kajian Literatur dan Data Perancangan

2.1 Tinjauan Daycare dan Preschool

Daycare dapat disebut juga sebagai Taman Penitipan Anak (TPA) yang merupakan upaya terorganisasi untuk mengasuh anak-anak diluar rumah selama beberapa jam. TPA/daycare berperan sebagai pelengkap terhadap asuhan orangtua dan bukan sebagai pengganti orangtua (Perserikatan Bangsa-bangsa, 1990)

Preschool merukan pendidikan prasekolah yang dimasukkan dalam *early childhood setting* (tatanan masa kanak-kanak awal) yaitu layanan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 8 tahun di suatu pusat penyelenggara, rumah, atau institusi seperti Taman Kanak-kanak (TK) baik yang bersifat *full-day school* maupun separuh waktu (George S. Morrison,1988:4).

2.2 Deskripsi Proyek

1. Judul Proyek : Daycare dan Preschool
2. Lokasi Proyek : jalan terusan setraria 3, Sukawarna, Bandung, Jawa Barat.
3. Pemilik - Pengelola : Swasta
4. Pengguna : Anak-anak usia 0-6 tahun
5. Waktu operasional : Senin – jumat, 07.00-17.00
6. Jenis Proyek : Perancangan Baru

3. Perancangan

3.1 Konsep Perancangan

Tema perancangan merupakan problem solving permasalahan desain di Bunda Ganesha yang telah dijabarkan sebelumnya. Sebagaimana kegiatan dan keperluan untuk anak normal dan anak dengan kebutuhan khusus tentu memiliki beberapa perbedaan. Maka tema dalam perancangan interior harus memiliki efek visual yang dapat memberikan kenyamanan untuk pengguna.

Tema perancangan yang akan digunakan dalam perancangan Bunda Ganesha Daycare dan Preschool adalah *fun and relaxing*. Tema ini mampu mewakili karakteristik anak dalam sekolah inklusi. Fun menggambarkan karakteristik anak pada umumnya yang eksploratif, ceria dan suka bermain. Desain fun bagi anak juga menggambarkan imajinatif, dinamis serta ceria. Sedangkan *relaxing* mewakili anak dengan kebutuhan khusus agar merasa nyaman dan tenang mengikuti kegiatan bermain dan belajar namun tidak pasif. Desain yang *relaxing* juga menggambarkan kesederhanaan, netral dan harmonis.

3.2 Pengaplikasian Konsep

Untuk memberikan interior yang sesuai dengan Konsep yang sudah ditentukan seperti diatas maka pengaplikasiannya yaitu :

a. Konsep Bentuk

Bentuk keseluruhan mulai dari layout, dinding, plafon, pola lantai dan furnitur berbentuk geometri dan dinamis. Dinamis memberikan bentuk lengkung-lengkung sehingga tidak membahayakan anak-anak dan memberikan efek ringan dan tidak kaku.

b. Konsep Warna

Konsep warna dipilih disesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus karena warna memiliki efek psikologis tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus. warna yang digunakan mengacu kepada warna berkebutuhan khusus autisme karena warna autisme cocok digunakan untuk anak berkebutuhan khusus lainnya dan anak normal. Warna hijau dan biru dipilih menjadi warna utama karena memiliki *shooting effect* yang baik untuk anak berkebutuhan khusus.



Gambar 3.1 pallete warna anak berkebutuhan khusus autism
Sumber: analisa penulis, Design Environment for Austims (2017)

c. Konsep Material

Material yang akan digunakan dalam perancangan daycare dan preschool adalah yang bersifat aman bagi anak-anak, mudah dalam perawatan dan tidak bersifat membahayakan serta memiliki nilai estetis seperti linoleum, vinyl dan keramik. Begitu juga untuk material pada furniture seperti penggunaan hpl, kain polyester, kaca.

d. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada Daycare dan Preschool ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami berupa bukaan jendela yang lebar untuk tempat masuknya cahaya matahari. Dan untuk pencahayaan buatan maka digunakan LED panel anti glare karena anak berkebutuhan khusus cenderung sensitif terhadap cahaya sehingga dibutuhkan pencahayaan yang minim pantulan/bayangan.

e. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada Daycare dan Preschool ini menggunakan penghawaan buatan berupa AC multi split karena lebih mudah dalam pengkondisian ruangan dan dapat di atur sesuai kebutuhan

f. Konsep Keamanan

Konsep keamanan pada Daycare dan Preschool ini berdasarkan analisa dari studi banding penulis dan kebutuhan anak-anak dalam hal keamanan.

Keamanan Interior	
<p><i>Baby gates</i></p> 	<p>Dipasang pada area tangga atau pintu untuk meminimalisir kecelakaan yang tidak diinginkan</p>
<p><i>Anti slip step stairs nosing</i></p> 	<p>Dipasang pada ujung anak tangga untuk mengurangi resiko tergelincir</p>
<p>Pengaman sudut/ busa sudut</p> 	<p>Dipasang pada sudut-sudut yang tajam sehingga dapat meminimalisir cedera ketika terbentur.</p>

Gambar 3.2 konsep Keamanan

4. Hasil Desain

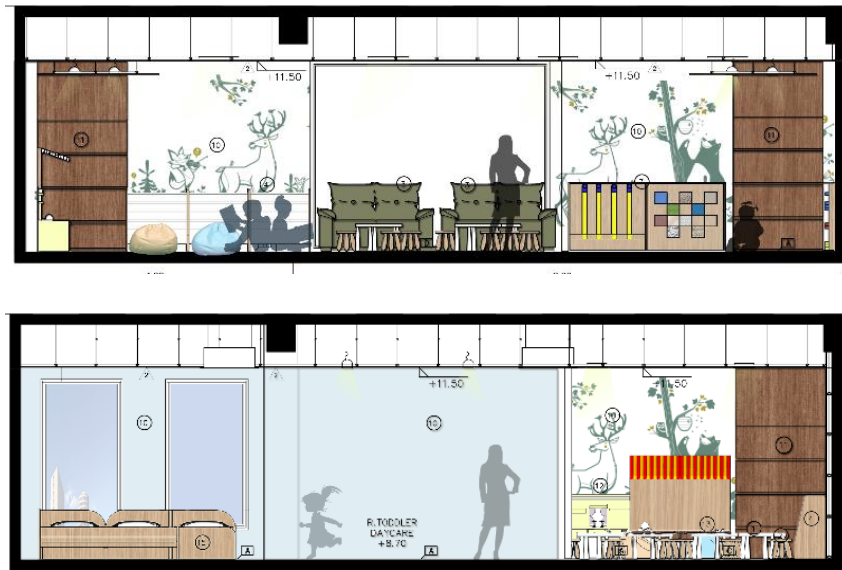
A. Denah Khusus Daycare

Area ini merupakan area Toodler Daycare Yang mewakili tema di daycare di setiap ruangan tersedia area tidur anak, area makan, toilet serta area bermain dan belajar. Daycare di desain lebih ceria di banding ruang kelas karena dalam ruang kelas anak-anak harus lebih terfokus untuk belajar menerima pelajaran.



Gambar 4.1 Denah Khusus Toodler Daycare

Sumber : Analisa Penulis, 2017



Gambar 4.2 Tampak Potongan Toodler Daycare
 Sumber: Analisa Penulis, 2017



Gambar 4.3 Perspektif Toodler Daycare
 Sumber: Analisa Penulis, 2017

B. Desain Final

Desain pada ruang kelas di buat dengan suasana fun dan relaxing, layout pada ruang kelas juga dibuat minim furniture sehingga anak-anak lebih leluasa untuk bereksplorasi dalam kelas. Dan penggunaan warna kuning dan biru dapat membantu anak-anak untuk lebih fokus.



Gambar 4.4 Ruang kelas
 Sumber: Analisa Penulis, 2017

Pada area Lobby suasana di buat lebih tenang dan menyenangkan dengan penggunaan warna hijau dan ornamen-ornamen yang membuat ruangan tidak kaku.



Gambar 4.5 Perspektif Lobby
Sumber: Analisa Penulis, 2017

5. Kesimpulan

Perancangan interior Daycare dan preschool Bunda Ganesha di Bandung bertujuan untuk mewadahi seluruh kegiatan anak-anak balita baik yang normal maupun anak dengan kebutuhan khusus dengan kondisi psikis yang berbeda. Dalam kajian ilmu desain interior, perancangan interior merupakan suatu proses penataan ruang dalam yang memenuhi standar dan kaidah ilmu desain interior untuk menjadi acuan dalam perancangan.

Sebagai bangunan daycare dan preschool yang akan memfasilitasi pendidikan inklusif untuk anak usia dini dengan konsep tema yang telah dianalisa. Tema yang diterapkan adalah *fun and relaxing*, dimana sebagai sekolah anak *fun* akan memberikan tampilan yang menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik anak. Dan desain yang *relaxing* yang mengarah untuk hal yang menyenangkan sehingga anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat mengikuti kegiatan dengan baik

Daftar Pustaka

- George S. Morriuson, *Early Childhood Education Today*, Merril Publishing Company. 1998.
 Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, 2002
 Stanley I. Greenspan, M.D *The Child With Special Needs*. Kanoman, 2006
 Sujiono, N Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
 Olds, Anita Rui (2001). *Child Care Design Guide*. New York
 Mar'at, S.Psi., Prof Dr. Hj. Samsunuwiyati (2012) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 Suparno, *Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta, 2010
 Jurnal Ilmiah:
 megawati dan Thomas, 2016. *Desain Interior: Fasilitas Pendidikan pembinaan anak cacat di Semolowaru dengan tema modern menggunakan ide bentuk catur*. Surabaya: *Jurnal Desain Interior*. Vol. 5, No. 2
 website dan Data Elektronik:
<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=020000&level=1>, diakses pada 14 oktober 2017
<https://www.gsa.gov/graphics/pbs/designguidesmall.pdf>
https://www.kompasiana.com/sandiazudhasmara/kenali-gangguan-sensoris-pada-anak_5512c9c8a333112f64ba7d7a diakses pada 4 oktober 2017

